

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang islamisasi ilmu menurut Ismail Raji al-Faruqi adalah adanya *malaisme of ummah* yaitu kondisi umat Islam yang tengah mengalami keterpurukan dan ketertinggalan dibandingkan dengan dunia Barat. Untuk mengembalikan kejayaan umat Islam itulah diperlukan adanya islamisasi ilmu.
2. Konsep islamisasi ilmu Ismail Raji al-Faruqi mempunyai lima landasan yaitu Keesaan Allah, Kesatuan Alam Semesta, Kesatuan Kebenaran dan Pengetahuan, Kesatuan Hidup serta Kesatuan Ummat Manusia. Adapun langkah islamisasi ilmunya adalah penguasaan disiplin ilmu modern, survei disiplin ilmu, penguasaan khasanah Islam, penguasaan khasanah Islam tahap analisa, penentuan relevansi Islam yang khas terhadap disiplin ilmu, penilaian kritis terhadap disiplin keilmuan modern dan tingkat perkembangannya di masa kini, penilaian kritis terhadap khasanah Islam dan tingkat perkembangannya di masa kini, survei permasalahan yang dihadapi umat Islam, survei permasalahan yang dihadapi manusia, analisa sintesa kreatif, penguasaan kembali disiplin ilmu modern ke dalam kerangka Islam, penyebaran ilmu-ilmu yang telah diislamkan.
3. Makna islamisasi ilmu bagi pendidikan Islam adalah perlunya menghilangkan dikotomi ilmu dengan cara mengintegrasikan atau menyatukan antara ilmu agama dengan ilmu umum.
4. Menghadapi pro dan kontra adanya islamisasi ilmu menurut Ismail Raji al-Faruqi merupakan suatu hal yang wajar, bahkan sangat diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran umat Islam akan pentingnya islamisasi ilmu.
5. Implikasi islamisasi ilmu dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam dapat kita lihat pada madrasah yang tidak hanya mementingkan

mata pelajaran agama tetapi juga mengajarkan mata pelajaran umum pada peserta didiknya. Selain itu, dapat kita lihat dengan banyaknya perguruan tinggi seperti STAIN dan IAIN yang berubah status menjadi UIN sebagai upaya untuk menuju universitas integralistik non dikotomik.

B. Saran-saran

Untuk menuju kearah perkembangan yang lebih baik, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik dan guru agar mereka tidak membedakan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama
2. Bagi pihak penyelenggara pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kurikulum agar tidak terjadi dikotomi antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama

C. Penutup

Dengan berucap alhamdulillah, penulis panjatkan rasa puji syukur kehadirat Illahi Robbi atas limpahan nikmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini, baik moril, materiil maupun spirituil, hanya Allah SWT yang berkuasa untuk memberikan balasan kepada semuanya dengan iringan doa *Jazaakumullah khairon kastiron*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan lepas dari kekurangan, kelemahan, dan kekhilafan baik dalam tata bahasa, tata kalimat, maupun tata isi. Oleh karena itu, segala saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kelengkapan dan kesempurnaan selanjutnya.

Akhirnya, tidak ada karya yang lebih baik, yang ada hanyalah karya yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kami pribadi khususnya dan bagi masyarakat pada

umumnya serta dapat dijadikan suatu kontribusi bagi pengembangan kualitas proses pembelajaran serta menjadi bekal kebaikan ilmu pengetahuan. Amin ya robbal alamin.

